

***Improving Student Activities and Learning Outcomes With Make A Match Learning Model on How to Deal With Natural Disasters***

**Puji Candrawati**

SDN Kutosari 01  
pujicandra96@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*This study aims to improve teaching skills for sixth grade teachers in the Ki Hajar Dewantoro. The type of research used is action research, using two cycles. The subjects in this study were sixth grade students at SD Kutosari 01 Gringsing District and the object of the research was student activities and learning outcomes. The analytical technique used is comparative descriptive analysis. The initial condition of the ability of grade VI students at SD Kutosari 01 Gringsing Sub-district. By using the Make A Match learning model, it is expected to increase student activities and learning outcomes. It turned out that after the teacher used the Make A Match learning model, it was found that there was an increase in the ability of students' activities and learning outcomes for class VI SD Kutosari 01 Gringsing District in studying social studies lessons about ways to deal with natural disasters in Indonesia. Evidenced by an increase from the initial conditions of activity 40% (low) increased to 73% (high) in cycle 1 and increased again to 81% (very high) in cycle 2. Likewise for student learning outcomes also experienced an increase in learning completeness. % (low) in the initial conditions increased to 73% (high) in cycle 1 and increased again to 81% (very high) in cycle 2.*

**Keywords:** *activities, learning outcomes, Make A Match models*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru kelas VI di Gugus Ki Hajar Dewantoro. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan, menggunakan dua. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Kutosari 01 Kecamatan Gringsing dan objek penelitiannya adalah aktifitas dan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis diskriptif komparatif. Kondisi awal kemampuan siswa kelas VI di SD Kutosari 01 Kecamatan Gringsing. Dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Ternyata setelah guru menggunakan model pembelajaran Make A Match diketahui terjadi peningkatan kemampuan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Kutosari 01 Kecamatan Gringsing dalam mempelajari pelajaran IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia. Terbukti dengan adanya peningkatan dari kondisi awal aktifitas 40% (rendah) meningkat menjadi 73% (tinggi) pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81% (sangat tinggi) pada siklus 2. Demikian juga untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar 35% (rendah) pada kondisi awal meningkat menjadi 73% (tinggi) pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81% (sangat tinggi) pada siklus 2.

**Kata kunci:** *aktifitas, hasil belajar, model Make A Match*



## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Kutosari 01 merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, dengan jumlah siswa keseluruhan 220 anak. Jumlah siswa kelas VI adalah 37 siswa terdiri dari 15 putri dan 22 putra. Berdasar pengamatan awal peneliti terhadap 37 siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01, Kec.Gringsing, Batang, diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran IPS aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Proses kegiatan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 tahun pelajaran 2020/ 2021 terlihat sangat monoton dan siswa kelihatan lesu. Aktivitas belajar siswa kurang dan hasil belajar belum memuaskan. Mereka tampak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari saat itu adalah IPS dengan materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia. Sepertinya pembelajaran pada materi tersebut sangat mudah, namun ternyata mereka kesulitan untuk menjelaskan cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut hanya 40 % siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru dan menanyakan kepada guru, sedang 60 % lainnya diam kebingungan. Hasil belajar juga rendah dengan rata-rata 61,08, nilai terendah 40, nilai tertinggi 85, dan tingkat ketuntasan 35 %.

Peneliti sebagai guru kelas VI merasa bahwa materi Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia tergolong materi yang tidak terlalu sulit dan sudah dipelajari pada saat siswa duduk di kelas sebelumnya, namun kenyataannya belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Hasil tes formatif siswa sangat mengecewakan hanya 35 % yang mampu menuntaskan KKM tersebut. Oleh karena itu untuk mewujudkan apa yang diharapkan, peneliti menerapkan model pembelajaran make a match. Penerapan model pembelajaran make a match bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran make a match siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep secara langsung materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia, sehingga pengalaman pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna. Dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 lebih meningkat.

Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran make a match karena dengan penerapan model pembelajaran make a match diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan model pembelajaran make a match diharapkan siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia. Setelah menemukan cara sendiri tentu saja mereka memiliki pengalaman langsung dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian kegiatan pembelajaran menjadi berkualitas dan diharapkan aktivitas serta hasil belajar IPS materi Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/ 2021 meningkat dengan rata-rata > 70, tingkat ketuntasan > 80%. Dan ditambah pula peneliti belum pernah melakukan model pembelajaran make a match pada siswa kelas VI tahun ajaran 2020/2021 ini.

Sebelum guru menerapkan model pembelajaran make a match dalam pembelajaran IPS materi Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 rendah. Setelah guru menerapkan model pembelajaran make a match dalam pembelajaran IPS diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkualitas, aktifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkat. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran make a match dapat bertambah dan guru juga dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran tertentu .

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021 terlihat sangat monoton dan siswa kelihatan lesu. Aktivitas belajar siswa rendah dan hasil belajar juga belum memuaskan. Mereka tampak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui Penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Make A Match Materi Mengenal Cara-Menghadapi Bencana Alam di Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang semester 2 Tahun Pelajaran 20120/2021.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 semester yaitu bulan Januari s/d Juni 2021. Dan kegiatan penelitiannya dilaksanakan melalui 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan lamanya 2 jam pelajaran dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran make a match dengan pembentukan kelompok sensitif gender. Melalui penerapan model pembelajaran make a match diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan cara yang tepat untuk memahami serta mengerjakan tugas pada materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia. Dengan demikian apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan dan tercapailah Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan pembelajarannya

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal aktifitas belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 Kecamatan Gringsing rendah/kurang yaitu mendapatkan persentase aktifitas 40%, begitu juga dengan hasil belajarnya menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan karena saat diadakan evaluasi siswa memperoleh nilai rata-rata 61,08 dan tingkat persentase ketuntasannya hanya 35 % kemudian pada siklus I aktifitas belajar meningkat dari 40% ( rendah ) menjadi 73% ( tinggi ) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81% ( sangat tinggi ). Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Hasil Pengamatan aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Kondisi Awal Hingga Siklus I**

NO	Variabel	Kondisi Awal		Siklus 1	
		%	Kategori	%	Kategori
1.	Aktifitas Belajar	40	Rendah	73	Tinggi
2.	Rata-rata hasil Belajar	61,08	Rendah	67,08	Tinggi
3.	Rata-rata ketuntasan	35%	Rendah	73%	Tinggi

Aktifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal hingga siklus I mengalami peningkatan. Pada kondisi awal aktifitas belajar IPS rendah dengan presentase 40% meningkat menjadi 73% begitu juga dengan hasil belajarnya juga rendah dengan nilai rata-rata 61,08 meningkat menjadi 67,08 , dan persentase ketuntasan dari 35% meningkat menjadi 65 %, hal ini disebabkan guru sudah menerapkan Model Make A Match( mencari pasangan) dengan pembentukan kelompok berdasarkan nomor urut absen menjadikan siswa bersemangat dan aktif belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan aktifitas dan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas VI tersebut ternyata belum sampai pada level yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu tuntas >80%. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan karena belum menguasai konsep dan dalam pembentukan kelompok tersebut ternyata tidak ada salah satu siswa yang pandai yang bisa memberikan penjelasan dan bimbingan kepada teman-temannya di kelompok masing-masing sehingga walaupun aktifitas dan hasil belajar pada siklus 1 meningkat tapi belum sesuai dengan ketuntasan yang ditentukan. Kemudian peneliti melakukan penelitian kelas berikutnya yaitu pada penelitian tindakan kelas pada siklus 2.

Hasil penelitian siklus 2 yang meliputi aktifitas dan hasil belajar siswa terlihat pada tabel seperti tampak di bawah ini :

**Tabel 2 Hasil Pengamatan aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Kondisi Awal Hingga Siklus 2**

NO	Variabel	Siklus 1		Siklus 2	
		%	Kategori	%	Kategori
1.	Aktifitas Belajar	73	Tinggi	81	Sangat Tinggi
2.	Rata-rata Hasil Belajar	67,08	Tinggi	75,95	Sangat Tinggi
3.	Rata-rata Ketuntasan	65	Tinggi	81	Sangat Tinggi

Pada Siklus 2 guru telah melakukan berbagai perbaikan pembelajaran. Pembentukan kelompok berdasarkan nilai hasil belajar siklus 1 dan tiap-tiap kelompok ada siswa yang pandai yang nilainya masuk 6 besar saat tes pada siklus 1, dengan demikian pada masing-masing kelompok ada siswa yang bisa menjadi pembimbing atau memberikan penjelasan kepada teman-temannya saat mengerjakan tugas kelompok dari gurunya dan menjadikan kerja kelompok makin membaik. Selain itu guru dalam memandu kegiatan presentasi mengkondisikan siswa untuk dapat bertanya kepada anggota kelompok presentasi yang ditunjuk. Dengan demikian anggota kelompok presentasi harus benar-benar siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh kelompok presentasi dapat dijawab oleh kelompok yang lainnya. Kegiatan pembelajaran nampak sangat komunikatif. Hasil belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia siswa kelas VI SDN Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 meningkat.

Aktifitas belajar siswa meningkat dari 73% menjadi 81% serta hasil belajarnya pun meningkat dari rata-rata 67,08 menjadi 75,95 dan tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 65 % menjadi 81 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas telah terjadi kenaikan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 pada mata pelajaran IPS , maka:

1. Melalui penerapan Model Make A Match ( Mencari pasangan) dapat meningkatkan aktifitas belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal kurang ( 40%) menjadi sangat tinggi (81%) pada kondisi akhir.
2. Melalui penerapan Model Make A Match ( Mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dari kondisi awal rata-rata 61,08 menjadi 75,95 pada kondisi akhir, tingkat ketuntasan dari 35 % menjadi 81 % pada kondisi akhir.

3. Melalui penerapan Model Make A Match ( Mencari pasangan) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

### SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan melalui penerapan Model Make A Match ( mencari pasangan ) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, melalui penerapan Model Make A Match ( mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, dan melalui penerapan Model Make A Match ( mencari pasangan ) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia bagi siswa kelas VI SD Negeri Kutosari 01 semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

### DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: C.V Yrama Widya
- Arikunto, Suharjo, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung
- Jessica, 2009, *Pengertian Hasil Belajar*, <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/> (27/01/11)
- Kemendiknas. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mihtahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Wahyudi. 2009. " *Teori Belajar & Pembelajaran*". Yogyakarta, Al Ruzz Media
- Rahmad (2016), Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Sekolah Dasar. *urnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2016
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slavin. *Langkah-langkah Model Pembelajaran Koopeatif Tipe TAI*. ([http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP\\_Pembelajaran\\_Kooperatif.pdf/](http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP_Pembelajaran_Kooperatif.pdf/)). Diakses 08 Maret 2012
- Slavin, Robert E, (2009), *Cooperative Learning, (teoririset,praktek)*, Bandung, Nusa Media.
- Zulfikri. (2008) . *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas